BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga teknis menengah, saat ini telah tersedia dalam beragam jenis program keahlian seperti teknik, pertanian, perhotelan dan musik. Secara konsep yang diwujudkan dalam kurikulum, lulusan SMK memang telah dirancang sejak awal untuk menjadi bagian integral dari perkembangan industri di tanah air. Para siswa SMK ternyata bisa berkarya dalam teknologi otomotif, baik dalam membuat maupun merakit mobil dan motor. Siswa juga mampu membuat komponen komputer dan merakitnya menjadi komputer atau laptop siap pakai. Pada akhir 2011 kiprah SMK semakin diperhitungkan dengan rancangan sebuah kendaraan roda empat yang kemudian diberi nama *Esemka* (Wartakota, 2012)

Tuntutan hidup yang semakin tinggi dan persaingan mencapatkan pekerjaan yang semakin ketat seharusnya mendorong kaum muda Indonesia khususnya lulusan SMK untuk menciptakan pekerjaan yang layak dan produktif melalui wirausaha. Oleh karena itu kaum muda diharapkan dapat mencari peluang agar dapat mewujudkan potensi diri mereka menjadi wirausahawan yang sukses (Susianna, 2007).

Menurut Sumahamijaya dkk. (2003) pada dasarnya dunia wirausaha merupakan pilihan yang cukup rasional dalam situasi dan kondisi yang tidak mampu diandalkan, akan tetapi sampai saat ini dunia wirausaha belum menjadi lapangan pekerjaan yang diminati dan dinanti bagi para sarjana sekalipun, padahal

salah satu ciri yang menonjol pada negara-negara maju adalah banyaknya wirausahawan atau wiraswastawan. Kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa Barat dan Jepang adalah justru karena mereka mampu melahirkan tenaga-tenaga yang mempunyai minat wirausaha tinggi sebanyak 2 % dari jumlah penduduk, 20 % tenaga wiraswasta menengah, dan sisanya adalah tenaga wiraswasta biasa.

Menurut Badan Pusat Statistik (2011) pengangguran di Indonesia mengalami penurunan sebesar 7% dari tahun 2010. Sampai Agustus 2011 pengangguran tercatat 8,12 juta orang. Angka pengangguran memang mengalami penurunan, namun jumlah wirausahawan di Indonesia baru mencapai 1,5%, dari titik minimal ideal sebesar 2% dari jumlah penduduk. Hasil penelitian Susianna, (2007) dilakukan pada tahun 2005 di empat sekolah yang terdiri atas 2 SMA Swasta di Bandung, 1 SMA Swasta di Cirebon dan 1 SMA Negeri di Bandung diperoleh data sebagai berikut: 58 % dari 144 siswa menyatakan bahwa lapangan kerja yang menjanjikan untuk mendapat kehidupan yang layak adalah menjadi pegawai negeri dan sebanyak 64% dari 79 orang tua mengharapkan putra-putri mereka menjadi pegawai negeri.

Data di atas menunjukkan bahwa wirausaha belum menjadi pilihan bagi kaum muda. Namun mengubah pandangan sebagian besar masyarakat yang terlanjur menganggap wirausaha sebagai profesi yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi ini tidaklah mudah, karena pandangan ini sudah tertanam di sebagian besar masyarakat Indonesia yang lebih menginginkan bekerja kantoran. Kondisi ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa dari SMKN 1 Klaten yang sebagian besar menyatakan memilih kuliah atau bekerja diperusahaan atau menjadi pegawai negeri. Menurut catatan sekolah persentase siswa-siswi yang berwirausaha masih minim dibandingkan yang

bekerja pada perusahaan atau lembaga instansi pemerintah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1.
Persentase Tamatan Ditinjau dari Studi Lanjut, Bekerja Mandiri/Wiraswasta

No.	Tahun	Studi Lanjut	Blm bekerja	Bkrja pd prshan/lmbg	Mandiri Wiraswasta	Jumlah siswa
1.	2009/2010	25%	38%	28%	9%	480
2.	2010/2011	18%	39%	31%	12%	495
3.	2011/2012	17%	43%	27%	13%	596

Sumber : catatan sekolah

Dari tabel 1 di atas diketahui persentase kelulusan siswa yang mampu berwirausaha secara mandiri relatif masih rendah yaitu sektar 9–13% dibandingkan yang bekerja pada perusahaan atau lembaga sebesar 27-31%, namun persentase terbesar adalah subjek yang belum bekerja atau menganggur yaitu berkisar 38-43%. Melihat kondisi tersebut maka perlu dicermati secara lebih mendalam faktor-faktor penyebabnya, karena pada dasarnya SMK merupakan sekolah dengan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup sehingga diharapkan model pembelajaran yang diajarkan di SMK berkaitan dengan semangat wirausaha mandiri; bahkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pun bertujuan untuk menanamkan nilai inisiatif dan kesiapan dalam menciptakan lapangan kerja secara mandiri sekaligus mampu meningkatkan motivasi berwurasaha.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha, diantaranya yaitu faktor dukungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan yang memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada pihak sekolah dan masyarakat. Kartadinata (1996) mengatakan lingkungan

keluarga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh penting dan kuat terhadap perkembangan anak. Dukungan keluarga adalah bantuan yang berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, materi maupun penelitian yang diberikan oleh sekelompok anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lain dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikis pihak penerima dukungan, sehingga pihak penerima dukungan akan semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi diri sepenuhnya.

Rendahnya intensi berwirausaha pada siswa SMK karena ragu-ragu dan takut gagal sehingga mereka tidak siap menghadapi rintangan yang ada. Dengan demikian hanya individu yang berani mengambil resiko serta memiliki kecerdasan menghadapi rintangan sajalah yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Maka dari itu diperlukan dukungan keluarga yang optimal.

Menurut penelitian Wijaya (2007) motivasi berwirausaha berkorelasi secara signifikan dengan kecerdasan adversity. Adapun faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi berwirausaha diantaranya lingkungan keluarga, pendidikan, nilai personal, usia dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian Isdianto dkk. (2005) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha yaitu pemahaman individu terhadap kewirausahaan, adanya minat berwirausaha, sumber informasi mengenai kewirausahaan, kemandirian, kesesuaian kemampuan diri dengan pemilihan pekerjaan dalam bidang kewirausahaan dan kesesuaian bidang keilmuan dengan dunia kewirausahaan, serta dukungan keluarga. Selanjutnya penelitian Yuwono dan Partini (2009) menyatakan bahwa minat berwirausaha dapat ditumbuhkan melalui pelatihan kewirausahaan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi atau minat

berwirausaha menurut Qomarun (Yuwono dan Partini, 2009) diantaranya dukungan dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga.

Berdasarkan kenyataan yang ada sebagain besar tamatan SMK hanya sedikit yang melanjutkan ke pendidikan lanjut dan masih banyak yang menggangur, sejalan dengan itu, maka diharapkan siswa mampu memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dengan membuka usaha secara mandiri atau wiraswasta. Maka dalam hal ini anak-anak tersebut perlu mendapat dukungan yang optimal dari keluarga baik berupa materi, keterampilan motivasi maupun informasi. Dukungan dari keluarga yag optimal diharapkan semakin meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri para siswa SMK untuk mencoba berwiraswasta.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas maka rumusan masalahnya adalah: Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK?. Mengacu pada rumusan masalah tersebut peneliti tertarik untuk menguji secara empirik dengan mengadakan penelitian berjudul: "**Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Berwirausaha pada siswa SMK.**

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi berwirausaha pada siswa-siswi SMK.
2. Mengetahui besarnya sumbangan atau peranan dukungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha pada siswa SMK
3. Mengetahui tingkat dukungan keluarga dan tingkat motivasi berwirausaha pada siswa SMK.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. **Siswa SMK**

   Dapat memberi gambaran dan informasi mengenai hubungan dukungan keluarga dan motivasi berwirausaha, sehingga siswa SMK memahami pentingnya dukungan keluarga untuk mengoptimalkan motivasi berwirausaha.

2. **Kepala sekolah**

   Dapat memberi gambaran dan informasi mengenai dukungan keluarga, motivasi berwirausaha pada siswa SMK sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang mendukung pengembangan dukungan keluarga dan motivasi berwirausaha pada siswa SMK.

3. **Bagi Guru SMK**

   Diharapkan memberikan gambaran dan informasi mengenai dukungan keluarga, motivasi berwirausaha pada siswa SMK sehingga guru dapat memberikan model pembelajaran yang praktis, memberikan solusi yang tepat agar siswa tertarik dan mampu mendirikan usaha secara mandiri.

4. **Bagi Ilmuwan psikologi**.

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau pengembangan penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan dukungan keluarga dan motivasi berwirausaha pada siswa SMK.